

TAK ADA YANG BERBICARA TENTANG KEMATIAN

Posted by [Osho Indonesia](#) | Jan 9, 2017 | [Questions and Answers](#), [Stories](#) | [0](#) |



Salah satu hiburanku di masa kecil, aku mengikuti setiap prosesi pemakaman.

Orang tuaku terus-menerus khawatir: “Engkau tidak kenal orang yang telah meninggal, tidak memiliki hubungan, tidak ada persahabatan dengan dia. Mengapa engkau harus repot-repot dan membuang waktumu?” – Karena pemakaman orang india menghabiskan tiga, empat atau lima jam.

Pertama, keluar dari kota, prosesi berjalan, mengambil mayat, dan kemudian membakarnya di atas tumpukan kayu pemakaman Dan engkau tahu orang india, mereka tidak bisa mengerjakan apa-apa secara efisien: kayu pembakaran jenazah tidak akan terbakar; itu hanya akan hidup setengah hati dan mayat tidak akan terbakar.

Dan semua orang berusaha melakukan segala sesuatu karena mereka ingin pergi dari sana secepat mungkin. Tetapi orang-orang mati juga licik. Mereka akan mencoba sebisa mungkin untuk menahanmu tetap disana selama mungkin.

Aku berkata kepada orang tuaku, “Ini bukan pertanyaan apakah aku berhubungan dengan seseorang. Aku pasti terkait dengan kematian, itu tak dapat engkau sangkal. Tidak peduli siapa yang meninggal-itu adalah symbol untukku. Suatu hari aku akan mati. Aku harus tahu bagaimana orang berperilaku terhadap orang mati, bagaimana orang mati berperilaku terhadap orang yang hidup? jika tidak, bagaimana aku akan belajar?”

Mereka berkata, “Engkau menggunakan alasan yang aneh.”

“Tapi,” kataku, “Engkau harus meyakinkan aku bahwa kematian tidak berhubungan denganku, bahwa aku tidak akan mati Jika engkau bisa meyakinkanku tentang itu, aku akan berhenti pergi. Jika tidak biarkan aku melihatnya.” Mereka tidak bisa mengatakan kepadaku bahwa aku tidak akan mati, jadi aku berkata, “maka diamlah. Aku tidak mengatakan kepadamu untuk pergi. Dan aku menikmati segala sesuatu yang terjadi di sana.”

Hal pertama yang aku amati adalah bahwa tidak ada pembicaraan tentang kematian, bahkan disana. Api pembakaran membakar ayah seseorang, saudara seseorang, paman seseorang, teman seseorang, musuh seseorang: ia berhubungan dengan banyak orang dengan berbagai cara. Dia sudah mati-dan mereka semua terlibat dalam hal-hal sepele.

Mereka akan berbicara tentang film, mereka akan berbicara tentang politik, mereka akan berbicara tentang pasar; mereka akan berbicara tentang segala macam hal, kecuali kematian. Mereka akan membuat kelompok kecil dan duduk di sekitar kayu pembakaran jenazah.

Aku akan pergi dari satu kelompok ke yang lain: tidak ada yang berbicara tentang kematian. Dan aku tahu pasti bahwa mereka berbicara tentang hal-hal lain untuk membuat mereka sibuk sehingga mereka tidak melihat tubuh yang terbakar -karena itu tubuh mereka juga.

Mereka bisa melihat, jika mereka memiliki sedikit pengertian yang dalam tentang segala hal, bahwa merekalah yang sedang terbakar di dalam api pembakaran- bukan orang lain. Ini hanya soal waktu. Besok seorang lain dari orang-orang ini akan berada di sana di atas tumpukan kayu pembakaran jenazah; lusa orang lain lagi – setiap hari orang dibawa ke tumpukan kayu pembakaran. Suatu hari aku akan dibawa ke tumpukan kayu pembakaran, dan ini adalah perlakuan yang orang-orang ini akan berikan kepadaku.

Ini adalah perpisahan terakhir mereka: mereka berbicara tentang harga naik, rupee sedang devaluasi – di depan kematian. Dan mereka semua duduk memungging api pembakaran.

Mereka harus datang, sehingga mereka datang, tetapi mereka tidak pernah ingin datang. Jadi mereka berada di sana hampir tanpa sadar, hanya untuk memenuhi kepatuhan sosial, hanya untuk menunjukkan bahwa mereka hadir. Dan itu juga untuk memastikan bahwa ketika mereka mati mereka tidak akan diambil oleh truk perusahaan kota. Karena mereka telah berpartisipasi dalam kematian begitu banyak orang, secara alami menjadi wajib bagi orang lain untuk memberi mereka suatu perpisahan.

Mereka tahu mengapa mereka ada disana – mereka berada di sana karena mereka ingin orang-orang hadir disana ketika mereka sendiri berada di atas tumpukan kayu pemakaman.

Tapi apa yang orang-orang ini lakukan? Aku bertanya kepada orang-orang yang aku kenal. Kadang-kadang salah satu guruku ada di sana, berbicara tentang hal-hal-yang bodoh –bahwa seseorang menggoda istri seseorang Aku berkata, “Apakah ini waktu untuk berbicara tentang istri seseorang dan apa yang dia lakukan? Pikirlah tentang istri pria yang telah meninggal.

Tidak ada yang khawatir tentang itu, tidak ada orang yang berbicara tentang itu. Pikirlah tentang istrimu ketika engkau mati. Siapa yang akan digoda perempuan itu? Apa yang akan dia lakukan? Apakah engkau telah membuat pengaturan untuk itu? Dan tidak dapatkah kau lihat kebodohnya? Kematian itu hadir dan engkau mencoba untuk menghindarinya dengan setiap cara yang mungkin.”

Tapi semua agama telah melakukan itu. Dan orang-orang ini hanya mewakili tradisi tertentu agama tertentu.

OSHO – From Personality To Individuality, Chpt 12